

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1986. *Antropologi Budaya; Mengenal Kebudayaan dan Suku-suku Bangsa di Indonesia*. Surabaya: CV. Pelangi.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda.
- Amin, M. Darori dkk. 2002. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Anderson, Ben. 1996. *Mitologi dan Toleransi Orang Jawa*. Jakarta: Qalam
- Arifin, Imron. 1995. *Kepemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimasadha Press.
- Bachtiar, Harsya W. 1981. "Komentari" dalam Clifford Geertz. *Santri, Priyayi, Abangan dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Basrowi dan Sukidin, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif Mikro(Grounded Theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metode Refleksi)*, Surabaya: Insan Cendekia Utama.
- Bigge, M. L. (1984). *Learning Theory For Teachers (4th ed.)*. New York, N.Y.:Harper and Row, Publishers.
- Bogdan, R. C. & Bikien, S. K. (1984). *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods*. Boston, Mass.: Allyn and Bacon Inc.
- Bodgan, Robert dan Steven J. Taylor. 1993. *Kualitatif; Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Budi Hariman, Fransis, 1993, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius
- Budiman, Kris. 1999. *Kosa semiotika*. Yogyakarta: LkiS.
- Cohen, Y. A. (1987), *The shaping of men's mind: Adaptation of imperatives of culture*. Dalam M. L. Wax et al. (Eds). *Anthropological Perspectives On Education*. New York, N.Y.:Basic Books, Inc.

- Danandjaya, James. 1984. *Folklor Indonesia; Ilmu Gosip, Dongeng, dll.* Jakarta: PT. Grafiti Pers.
- Denzin, Norman and Lincoln, Yvonna S. 1994. *Handbook of Qualitative Research.* Sage publication Inc. California.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *ENSIKLOPEDI ISLAM.* Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Filstead, William, J. 1972. *Qualitative Methodology; Firsthand involvement with the social world.* Chicago: Markham Publishing Company.
- Geertz, Clifford. 1994. *Tafsir Kebudayaan.* Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1981. *Santri, Priyayi, Abangan Dalam Masyarakat Jawa.* Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 1970. *The Interpretation of Culture.* London: Sage Publication.
- Geertz, Hildred. 1985. *Keluarga Jawa.* Jakarta: Grafiti Pers.
- Giddens, Anthony. 1986. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Karya-Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber.* Jakarta: UI-Press.
- Goetz, J. P. & LeCompte, M. D. (1984). *Ethnography And Qualitative Design In Educational Research.* New York, N.Y.: Academic Press, Inc.
- Hardjowirogo, Marbangun. 1984. *Manusia Jawa.* Jakarta: Idayu Press.
- Haviland, William A. 1993. *Antropologi.* Jakarta: Erlangga.
- Herusatoto. Budiono, 2000, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa,* Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia.
- Ihromi, T.O., 1987, *Pokok-pokok; Antropologi Budaya,* Jakarta: PT. Gramedia
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern; Diindonesiakan oleh Robert M. Z. Lawang.* Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat, 1961, *Metode-metode Antropologi dalam Penyelidikan-penyelidikan Masyarakat & Kebudayaan di Indonesia,* Jakarta: Penerbitan Universitas.
- _____, 1994, *Kebudayaan Jawa,* Jakarta: Balai Pustaka.

-, 1990, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat.
- 1985. *Pokok-pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Press
- 1981. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI-Press
- 1961. *Metode-metode Antropologi dalam Penyelidikan-penyelidikan Masyarakat & Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbitan Universitas.
- Kirk, J. & Miller, M. L. (1986). *Reliability And Validity In Qualitative Research*. Beverly Hills, CA.: Sage Publications.
- Knobler, N. (1971). *The Visual Dialogue: An Introduction To The Appreciation Of Art*. New York, N.Y.: Holt, Rinehart, and Winston.
- Kuntowijoyo, 1987, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Liliweri, Alo, Dr., M.S. , 2003, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: LkiS.
- *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marshal, Catherine dan Gretchen B Rossman. 1995. *Designing Qualitative Research*. California: Sage Publication. Inc.
- Mauss, Marcell. 1992. *Pemberian*. Jakarta: Yayasan Obor.
- McFee, J. K. (1970). *Preparation For Arts*. (2nd ed.) Belmont. CA.:Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis:A Sourcebook Of New Methods*. Beverly Hills, CA.: Sage Publications.
- Muhadjir, Noeng., 2000, *Metodologi Penelitian kualitatif, edisi IV*, Yogyakarta:Rake Sarasin.
- Mulyana, Deddy., 2002, *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulder, Niels, 1999, *Agama, Hidup Sehari-hari, dan Perubahan Budaya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- _____, 1996, *Pribadi Dan Masyarakat Di Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Neuman, W. Lawrence, 1992, *Social Reserch Methods*, Massachusetts: a Division of Simon and Schuster Inc.
- Patton, M. Q. (1980). *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills, CA.: Sage Publications.
- Paul, Doyle, Johnson, 1986, *Teori Sosiologi; Klasik dan Modern*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Poloma, Margaret M., 1994, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ritzer, George, 1992, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda: Penyadur*; Drs. Alimandan, Jakarta: Rajawali Pers
- _____ dan Douglas J. Goodman, 2004, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta:Kencana
- Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik. 2003. *Kabupaten Tulungagung dalam Angka*. Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Singarimbun, M., & Sofian Efendi. (Ed.). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sobary, Mohamad. 1997. *Fenomena Dukun Dalam Budaya Kita*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*, New York, N.Y.:Holt, Rinehart, and Winston.
- _____, 1997, *Metode Etnografi*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Suhartono, Irawan Dr. 1998. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi: Edisi kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Syam, Nur. 2004. *Bukan Dunia Berbeda: Sosiologi Komunitas Islam*. Surabaya:Jenggala Pustaka Utama.

Van Maanen, J. Dabbs, J. M. & Faulkner, R. R. (1984). *Varieties Of Qualitative Research*. Beverly Hills, CA.: Sage Publications.

Veeger, K.J. 1993. *Realitas Sosial; refleksi filsafat sosial atas hubungan individu-masyarakat dalam cakrawala sejarah sosiologi*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.

Yin, R. K. (1987). *Case Study Research: Design And Methods*. Beverly Hills, CA.: Sage Publications.

www.paranormalsakti.com diakses tanggal 24 Maret 2005

www.paranormal.or.id diakses tanggal 24 Maret 2005

www.tempointeraktif.com diakses tanggal 5 April 2005


www.kompas.com diakses tanggal 24 April 2005

www.pesantrenonline.com/islamlib.com diakses tanggal 2 Mei 2005

www.popular-maj.com diakses tanggal 2 Mei 2005

Matriks Sowan Masyarakat Tulungagung kepada Kiai

Nama Informan	Makna Sowan	Motivasi/Tujuan Sowan	Fungsi/Manfaat Sowan	Tata Cara Sowan
1. Bapak Suryono, 31 tahun/ Anggota Dewan	sowan kepada Kyai tadi kan hanya salah satu teknis yang itu sudah turun temurun pernah dilakukan oleh orang yang usianya sudah lebih atas daripada kita jd sifatnya yang pertama jelas kita hanya nurun tadi karena itu sudah turun temurun, biasa dilakukan oleh bapaknya jadi anaknya juga tiru-tiru, terlepas apakah anaknya tadi liru-tiru saja atau karena rasa ingin tahu mereka. Yang kedua mungkin budaya kita yang sampai sekarang memandang bahwa seorang kyai/ulama dia kan punya sesuatu yang lebih sifatnya artinya lebih dalam bidang pengalaman, lebih dalam bidang terutama masalah spiritualnya sehingga kita menganggap bahwa dengan datang kepada mereka maka kita bisa menyelesaikan problem-problem yang mungkin selama ini kita hadapi diapandang dari segi-segi spiritual apakah nanti disana ooo...anda harus melakukan seperti ini, apakah sholatnya harus ditambah dan puasanya harus ditambah dengan puasa dan lain sebagainya. Kemudian lebih dari pada sekedar sowan itu sendiri, kita dengan adanya sowan itu menambah kepercayaan artinya kadang-kadang kita sebagai orang yang ndak tau apa-apa, begitu akhirnya kita sowan kepada seorang Kyai biasanya sowan itu sendiri yang pertama kan tujuan saya silaturahmi itu jelas meskipun tujuan yang pertama bukan silaturahmi tapi selalu dipertamakan	Dulu saya pernah datang kepada Kyai, "Kyai tujuan saya datang kesini adalah yang pertama silaturahmi ingin ikut ngeriti/tau keselamatan seluruh keluarga Kyai disini yang kedua adalah terkait dengan permasalahan saya. ??Harapannya apa dengan kita berkata demikian seorang kyai yang kita pandang punya pengetahuan dan pengalaman lebih dan ini juga menjadi semacam sugesti yang ada di benak hati kita masing-masing ketika kita datang kepada Kyai. Sang Kyai itu lebih dekat dengan Sang Khalik/Tuhan ketimbang sang Tuhan dengan kita. Sehingga kita biasanya nanya kepada Kyai, ini terkait dengan semacam pengertian kita, kadang-kadang kita juga menganggap bahwa Kyai itu seakan-akan tau apa-apa yang sebelumnya belum terjadi meskipun kadang-kadang Kyai tidak boleh mengatakan dengan terus terang sehingga kadang-kadang dengan isyarat.	kalau kita sering sowan kepada Kyai maka mental kita, kepercayaan kita, kekuatan batin kita, pengetahuan umum kita akan tidak jauh dengan kyai, itu hal yang logis lebih daripada itu kalau kita sering mengadakan sowan/silaturahmi akhirnya tidak bisa kita pungkiri bahwa kita akan jadi keluarga besar mereka, dalam dunia mungkin misalnya NU yang sering ... panjenengan pernah denger Kyai Khost... Kyai langitan itu kan sekelompok Kyai yang mereka membuat kelompok sendiri, kemudian ada Kyai ... Jadi dengan siapa kita sowan dekat kepada siapa kita akrab maka nanti akan terbentuk kepada lingkungan mereka syukur-syukur semakin banyak yang kita sowani semakin beranekaragam ilmu yang dapat kita serap dari mereka InsyaAllah semakin komplit semakin lengkap perbendaharaan yang ada dalam diri kita baik itu dari segi pengetahuan umum, spiritual, kebatinan dan kepercayaan, bahkan pengetahuan-pengetahuan yang sifatnya khusus artinya kyai A dan B itu punya tingkatan/grade untuk sampe pada taraf KeTuhanan itu yang berbeda-beda, itu kira-kira menurut pandangan saya semacam itu.	Ketika kita sowan yang pertama kali tentu yang tidak kalah penting seperti biasa adab orang sowan yaitu ketok pintu dan salam (lebih dari 3x belum dibuka kalau bisa kita berhenti sejenak) upayakan sowan pada jam-jam yang tidak mengganggu misalnya pagi hari selepas sholat dhuha dan sore hari setelah sholat ashar, dan lebih afdol ini ada sangkut pautnya dengan kebiasaan orang Jawa artinya orang Indonesia secara umum karena mereka bekerja dari Pk. 07.00 sampai jam 16.00 sore , biasanya lebih gayeng lagi kalau sowan setelah maghrib, karena dalam versi islam sholat islam itu waktunya kan panjang jadi mungkin kalau mau bercakap-cakap atau ngomong2 punya waktu yang longgar sekali. Jadi kebiasaan kita bertamu seperti biasa, jangan lupa waktu jg harus dilihat! Kemudian pada saat kita kita masuk ke ruangan, budaya cium tangan itu sebenarnya tidak tertulis dalam adat kita tapi itu budaya yang tidak boleh kita pungkiri biasanya terhadap

	<p>tujuan kita biasanya minta nasehat/minta petunjuk dan lain sebagainya. Di dalam kita minta petunjuk itu biasanya seorang Kyai mesti akan memberikan berbagai macam alternative terkait dengan masalah apa-apa yang kita hadapi atau apa-apa yang menjadi kesulitan kita.</p>		<p>orang yang kita hormati selalu cium tangan. Dan itu selalu dibudayakan oleh orang-orang Jawa Islam, jadi kadang-kadang kita sampai mencium tangan Kyai nya itupun juga tergantung pada mereka yang kita sowani. Sebelum kita datang kepada Kyai itu kan kita mesti tahu dulu siapa nama beliau ada yang ini biasa-biasalah jadi kita tidak usah cium tangan gak apa2, ada juga yang saking mindednya begitu sowan kita langsung cium tangan.</p> <p>Jadi memang ada orang-orang tertentu yang mencium tangan itu tujuannya hanya sekedar untuk menghormati Kyai itu saja, ada juga ketika mencium tangan sang Kyai bisa merasakan aura Kyai tersebut. Ada yang punya tujuan-tujuan tertentu, ada juga Kyai yang kalau dicium tangannya tidak mau tapi biasanya kalau kita sudah dekat dengan Kyai tersebut beliau tidak mau dicium tangannya. Kemudian setelah itu duduk, upayakan duduk disebelah kiri sang Kyai itu juga ndak tau ya kok jadi adat...? Tapi itu secara nyata memang ada yang menerapkan dan ada yang tidak. Lalu upayakan juga untuk tidak duduk lebih tinggi dari sang Kyai, artinya ketika Kyainya</p>
--	---	---	---

			<p>diduk bersila upayakan kita minimal juga bersila atau kita bersikap sopan artinya posisi kita dibawah mereka, tapi ini jarang ada yang menerapkan. Setelah itu dalam ngomong kepada Kyai alangkah baiknya kita juga tidak terlalu keras, artinya mungkin ketika mengungkapkan kepada Kyai terkait dengan masalah yang kita hadapi tidak terlalu keras. Selepas itu dalam banyak hal kita tidak diperkenankan untuk mendikte Kyai artinya ketika Kyai memberikan suatu solusi maka kita selalu menyatakan sudah dilakukan dan dilakukan sampai tiga kali, misalnya ketika Kyai memberikan saran untuk belajar yang rajin lalu kita menyatakan sudah saya lakukan tapi nilai saya tetap jelek, lalu Kyai menyatakan untuk ibadahnya ditambah seperti sholat tahajud dan hajat sambil puasa, lalu kita menyatakan juga sudah dilakukan tapi nilai tetap jelek, lalu Kyai memberikan saran lagi sampai tiga kali ...itu tidak baik. Tapi memang pada saat sowan dan orang yang kita sowani lebih daripada kita seperti Kyai, maka kita wajib hormat kepada orang tersebut lebih dari pada itu kadang-kadang ketika selesai acara sowan tersebut</p>
--	--	---	--

				<p>dan sebelum perpanitan pulang, kita meminta barokah doa konon kabarnya orang yang lebih dekat dengan Tuhan itu kalau berdoa lebih didengarkan oleh tuhan daripada orang yang biasa2 saja, akhirnya sang Kyai memberikan doa meskipun doanya menggunakan bahasa arab yang kita tidak paham dan kita tak tau doa apa itu yang penting kita tetap amin..amin...dan amin doa Kyai tersebut. Dan doa itu kadang-kadang keras kadang lembut. Dan satu hal ketika kita pulang ini adat biasanya kita itu kan menghormat kepada mereka dan menghormat itu bentuknya bermacam-macam. Ada yang pas datang awai itu membawakan/menyerahkan sesuatu misalnya gula/kopi dsb atau bentuk-lainnya. Ada juga yang pengennya simple/praktis ah nanti saja pas mau pulang pakai amplop untuk salam tempel dan sebagainya2 yang tujuan akhirnya untuk menghormati Kyai tersebut, tapi ada juga Kyai-kyai tertentu yang tidak mau dikasih-kasih. Saya sering sowan kepada Kyai yang tidak mau dikasih2 seperti itu, dan akhirnya saya mendapatkan pengetahuan dari Kyai tersebut.</p>
--	--	---	--	--

<p>2. H. Abd. Ghozali, 42 tahun/ Guru SLTP Ngantru</p>	<p>Sowan ke Kyai atau ulama itu memang dianjurkan terutama untuk metik ilmu/mendapatkan berkah ilmu, artinya ulama itu "warasatul anbya" yang intinya/konkretnya lek masyarakat sowan ke Kyai kuwi intinya adalah untuk mendapatkan ilmu, ingin mendapatkan fatwa dari ulama tadi.</p>	<p>saya pernah sowan ke Kyai itu tujuan saya adalah ingin mengetahui dan ingin meneladani beliau jadi tidak punya maksud lain. Jadi kalau ajaran itu disampaikan secara abstrak dari buku dari kitab kurang cukup, tapi kalau kita sowan kepada Kyai ya itulah figur yang bisa dipelajari secara nyata, kita akan mendapatkan contoh dari pelajaran yang pernah dibaca dari buku atau Kitab misalnya bagaimana perilakunya, bagaimana keramahatamahannya, bagaimana beliau menyampaikan pesan dan sebagainya itu semua tidak bisa dibaca lewat buku tapi lewat perilaku.</p>	<p>Budaya sowan itu semakin bagus kalau dilestarikan dalam rangka meneladani beliau dalam rangka memohon fatwa-fatwa beliau agar hidupnya itu bisa tentram terarah sesuai dengan yang diridhoi oleh Allah SWT.</p>	<p>Kalau adab atau tata cara sowan yang benar itu saya rasa tidak ada yang tertulis, ini tergantung dengan diri pribadi seseorang, artinya ketika dia sowan kepada Kyai pasti sudah ada dalam benaknya bahwa yang saya kunjungi ini adalah seorang yang berilmu tinggi, suci, dan sangat dihormati jadi setidaknya saya juga harus bisa menempatkan diri saya dengan misalnya berpakaian sopan (minimal baju muslim sesuai dengan identitas kita org Islam), menyampaikan salam sebelum masuk (Assalamualaikum..) lalu berjabat tangan tanda kita menghormati beliau, kemudian kalau sudah ditanya Kyainya kita saling menanyakan dan mengabarkan diri kita masing-masing. Kemudian memperkenalkan diri dan seterusnya sampai terjadi komunikasi yang baik dan jangan sampai kita menggurui beliau ataupun mendikte karena walau bagaimanapun ilmu kita masih sangat jauh dari beliau. Dan ketika pulangpun kita juga harus berpamitan dengan baik, jangan lupa ucapkan terimakasih karena kita telah mendapatkan fatwa atau ilmu atau masukan/wawasan yang baru dari beliau. Bentuk ucapan terimakasih itupun juga lebih bagus jika dirupakan dalam benda. Hal ini tergantung dari</p>
---	--	--	--	---

<p>3. Bpk. Syamsur Mustofa, 48 tahun/ Manager biro travel</p>	<p>Kalau seorang Islam itu sowan kepada Kyai itu yang pertama adalah untuk silaturahmi, memang kita kesana ada permasalahan yang kita bawa, tapi kita juga ingin mengambil manfaat dari Kyainya dengan berdiskusi atau membicarakan hal-hal yang akan kita pertanyakan (pokok permasalahan) sebelum kita mengutarakan permasalahan pribadi. Hal ini agar kita bisa menimba ilmu dan pengalaman hidup Kyai.</p>	<p>Saya datang yang pertama waktu saya diganjar oleh Allah sakit gatal yang gak sembuh-sembuh. Awalnya saya ke paranormal ternyata tidak sembuh, gatal-gatal saya tidak sembuh tapi malah parah. Akhirnya saya lari ke medis, medis pun tidak menemukan jalan, sampai ke Baptis pun waktu saya sakit gatal itu, segala macam obat baik yang ditelan maupun yang dioleskan itu tidak bisa menemukan jalan kesembuhan. Akhirnya saya ke pak Kyai dan dikasihi saran sama doa, akhirnya lantaran sama pak Kyai akhirnya alhamdulillah bisa sembuh sakit saya. Kita ke Pak Kyai itu tujuannya satu untuk bagaimana solusi kebingungan/kepanikan atau kekurang-tenangan saya itu sehingga oleh pak Kyai diberikan jalan keluar Alhamdulillah kita sekeluarga dapat mengambil hikmahnya begitu loh.</p>	<p>fungsi dan makna itu selalu ada, kalau bagi saya pribadi yang pertama Alhamdulillah itu bisa ketemu karena Kyai yang saya sowani itu kelas tinggi seperti Gus Mukhlis itu kan termasuk kelas tinggi. Disamping ada ketenangan dihati, kita bisa menimba ilmu dan pengalaman atau menuruti apa kata Kyai, mencontoh sikap dan perilaku beliau, permasalahan itu alhamdulillah kok ketemu solusinya, dan juga mempertebal iman.</p>	<p>kemampuan kita juga. Ya kalau sowan Kyai itu memang ada adabnya (aturannya), ya kita harus berpakaian rapi dan sopan, terutama pakai baju muslim pake baju taqwa, pakai kopyah, sarung dan sebagainya. Kalau salaman itu sudah tradisi jadi sudah otomatis.</p>
<p>4. Bpk. Harjono, 53 tahun/ Kepala Desa Ketanon</p>	<p>Bagian dari sowan tadi katakanlah "belajar", Jadi orang datang ke tempat pak Kyai yang pertama adalah belajar. Belajar ke tempat Pak Kyai itu ya belajar kesabaran, ilmu-ilmu untuk dunia dan akhirat, meneladani sifat dan sikapnya yang wibowo, wicaksono, prasaja, santoso dan sebagainya, semua itu ada di Pak Kyai. Lah kita itu kan berguru, <i>hamiliha wong kang nyata</i>, maksudnya orang itu harus jelas. Jelas identitasnya. Tidak punya aib. <i>ing kang gedhe martabate</i>, jadi akhlaqnya baik, orang kalau jujur, ndak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Yah..saya sowan ke pak Kyai untuk minta doa restu dan saran saja. Lah disini tentu saja terserah masyarakat, saya serahkan pada seluruh warga masyarakat sini -- semuanya. Saya cuma minta doa saja dari pak Kyainya. Jadi untuk mencapai keberhasilan dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa itu sah-sah saja kalau kita sowan ke Pak Kyai untuk minta doa. Boleh dibilang "<i>brambang diombyoki</i>, 	<p>Sowan itu banyak manfaatnya loh...jadi sowan itu kan datang, dengan sowan kita mendapatkan ambahan wawasan pengertian dari orang yang kita sowani. Sowan itu kan bahasa halusnya dari datang. Sebenarnya sowan itu lebih ke silaturahmi dari yang muda ke yang tua. Yah kadang-kadang Kepala Desa itu sendiri itu juga harus banyak "<i>sonjo</i>" atau sowan tadi dengan demikian ia akan dapat informasi. Ya mungkin Lurah kadang-kadang menyampaikan keruwetan itu kan sungkan, kalau disampaikan langsung. Lah dengan</p>	<p>Sowan atau <i>sonjo</i> itu ada aturannya, kalau menurut saya ada 5 aturannya, namanya 5 S; 1) <i>salam</i> yaitu <i>ngaturi salam</i> kalau orang Islam ya <i>Assalamualaikum</i>, kalau tentara " Selamat pagi, selamat siang, selamat malam" kalau orang kampung kadang-kadang "Mak De, Pak Lik", 2) <i>Senyum</i>, semua itu dilakukan dengan senyum, tujuannya untuk menunjukkan kesenangan/keramahtamahan</p>

	<p>pernah aneh-aneh, itu kan akhlaqnya baik.</p>	<p><i>angger gawang dienggoki</i>" ke Kyai minta doa restu pilihlah saya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya pernah datang ke seorang Kyai/orang tua menanyakan kenapa desaku kok agak ruwet, lah disitu diberi gambaran ibarat kamu menjalankan kuda/dokar itu terlalu kencang, tapi didepanmu masih tetep ada payung. Jadi saya itu dalam mengendalikan roda pemerintahan desa itu saya terlalu kencang jadi penumpang dalam hal ini rakyatnya morat-marit. Kalau jalannya jelek terus dokarnya kencang kan gak karuan jadinya. 	<p>sowan tadi kan mesti dapat tambahan/informasi. Jadi tidak mesti pada orang pintar atau Kyai saja.</p>	<p>kita. 3) <i>Salaman/berjabat tangan</i>, maksudnya boleh dibilang menyamakan persepsi atau mempertemukan "katakanlah hatimu sama dengan hatiku" lalu setelah salaman (berjabat tangan) tangannya diarahkan ke dada itu maksudnya disamakan dengan hatinya. 4) <i>Silaturahmi</i>, demi persaudaraan tentunya itu perlu diadakan silaturahmi. Nah sowan itu sudah merupakan bentuk silaturahmi. Lah kalau soal waktu itu belum tentu bisa ajeg jadi ya hari sekali. Itupun juga penting silaturahmi itu bagian dari kehidupan. Misalnya kalau kita tidak pernah silaturahmi apalagi kalau dengan saudaranya maka istilahnya <i>kepaten obor, lali lek duwe dulur</i>. Masalah silaturahmi ini sendiri kadang juga terbelenggu keadaan, <i>kadang sing sugih emoh mara nang sing ora duwe, sing ora duwe arep mara nang sing sugihyo sungkan mengko dikira njaluk-njaluk ngono</i>. 5) <i>Sopan santun</i>, kita sebagai bangsa Timur itu tentunya harus sopan santun.</p>
<p>5. Sugiono, 32 tahun, Kedungwar</p>	<p>Kalau kita kepepet dan ada orang yang dengan keikhlasannya mau membantu kita maka kita harus percaya dan yakin dengan orang itu. Jadi sowan itu kita datang ke paranormal atau Kyai atau orang pintar</p>	<p>Biasanya ke paranormal karena saya ingin dapat saran supaya lancar pekerjaan saya/rejeki lancar, karena ada kasus di kantor, supaya tidak dimarahi bos karena melakukan kesalahan,</p>	<p>Dengan sowan setidaknya ada jalan keluar untuk masalah yang kita hadapi, tambah pengalaman dan wawasan dalam hal-hal yang tidak kita ketahui.</p>	<p>Kalau ke orang pintar atau Kyai itu yang penting harus jelas dulu tujuannya apa, lalu permisi (ketuklah pintu dan ucapkan salam kalau yang didatangi Kyai)</p>

u	lainya lalu dibantu apa permasalahan kita, setelah itu kita membalasnya dengan sesuai kemampuan kita. Saling memberi dan menerima atau tolong menolong.	mencari togel dan sebagainya. Pernah juga saya datang kepada paranormal karena ingin menanyakan saudara yang hilang.		lalu salaman, duduk ditempat yang disediakan. Kalau masih ada yang lain/tamu yang lain ya kita harus antri menunggu giliran. Kalau sudah dipanggil baru sampaikan maksud tujuannya. Kalau sudah selesai jangan lupa amploponya sebagai ganti jasa. Bisa dalam bentuk uang, rokok dsb. Kalau uang ya masukkan dalam amplop agar jumlah uang tidak kelihatan (karena kalau kelihatan jumlahnya tidak etis).
6. Hj. Siti Rafia'af, 38 tahun/ ibu RT + Pengusaha konveksi	Mencontoh suri tauladan. Intinya hanya untuk sekedar ikhtiar saja.	Pas saya mau mondasi rumah, saya minta saran dan doa kepada beliau. Maksudnya hari apa yang baik untuk memulai mondasi rumah dan apa yang harus saya lakukan. Terus kata beliau semua hari itu baik, tapi yang lebih pas adalah hari yang diberikan beliau, terus diberi tahu hari ini pasarannya ini, terus mondasinya dimulai dari sebelah sini, terus disuruh nyebar/menaburkan pari/padi di sekitarnya soalnya padi itu kan lambangnya sandang pangan supaya kalau untuk mencari sandang pangan diberi kelancaran. Tapi itu semua kan untuk perantara dari Allah juga.semuanya itu saya kembalikan kepada Allah.	lya pada saat itu, selain silaturahmi juga ada keperluan mohon didoakan dikhiarkan. Kadang ya kalau ke Kyai lain seperti Gus hakim, di Nganjuk, kita bisa meneladani perilakunya, meneladani kesabarannya, ketawadhukannya, meskipun Kyai tidak sombong juga memasyarakat menemui tamu dengan baik, siapa pun tidak dibedakan. Kalau Kyai kan bisa kita contoh segalanya ya perilakunya, tawaduknya, sikapnya, ajarannya dan sebagainya.	Kalau setahu saya itu, pertama ya berpakaian sopan tidak mengundang hal-hal lain, sebagai umat Islam kalau perempuan ya berjilbab tidak ngepres. Soalnya banyak-banyak yang disowani kan orang laki-laki. Yang kedua waktu untuk kita sowan itu kalau bisa jangan pas mepet waktu sholat, kira-kira tidak waktu sholat. Jadi pama Kyai itu mau ngimami mushola atau masjid kan kita tidak harus ngganggu, jadi tidak pas maghrib atau bedug deng, atau pagi-pagi sekali pas pak Kyainya dalam keadaan mandi atau sholat dhuha. Pokoknya jangan pas waktu-waktu beliau repot.
7. Ipey, 26 tahun	dengan sowan ini saya ngerasa lebih terisi. Di jaman edan kayak gini ya anggap aja	Ya kalau ada kepentingan/keperluan saja mbak. Tapi kadangkala ya gak. Kadangkala ya cuman ingin berkunjung	Kalau dari manfaatnya saya memperoleh hal lain... bukan dalam artian membandingkan loh	Ya kembali lagi bahwa kita ini wong Jowo gitu ya, dalam

/Psikolog	siraman rohani gitu. Rasa ayam itu ada walaupun hanya berbincang, ketemu gitu tuh rasanya wes seneng, itu wes point tersendiri mengenai makna sowan buat saya.	saja. Tapi ya banyak kalau ada kepentingannya. Jadi kalau mau sowan ke salah satu Kyai atau pun orang pintar itu yo wes...sempatnya itu kapan kita perlu sowan ke Kyai untuk sekedar tameng dalam usaha kita itu. Yah buat pager lah. minta doanya itu bagi saya udah cukup lah maksudnya minta restu kepada Kyainya. Biar gak ada yang usil namanya juga jaman sekarang mbak banyak wong usil. Jadi kita harus punya tameng.	mbak...saya sowan ke pak A ke pak B...bagi saya itu sudah style mereka. Kalau maknanya ya bagi saya membuat hidup saya jadi bermakna ya...makanya dengan sowan ini menjadikan hidup saya lebih berbeda. Sekarang kalau saya gak pernah sowan-sowan ini otomatis saya gak pernah dimasuki hal-hal lain dalam artian nasehat-nasehat yang bisa menjadi acuan juga panutan atau bisa dikatakan filter buat saya. Memang gak semua omongan beliau2nya tak gugu atau tak tiru tapi ya mana yang baik ya saya pakai.	rangka kesopanan baik dalam berpakaian maupun dalam sikap. Dalam berpakaian kita harus sopan yang pantas. Hal ini menunjukkan bahwa kita bisa menghargai diri kita. Dan sang Kyai tidak memandang kita sebagai orang yang tidak tahu adat. Kemudian dalam bersikap juga begitu, dalam bicara pun kita juga harus sopan, kalau perlu pake bahasa Jawa krama untuk menghormati beliau. Tunjukkan sikap yang andhap asor, dan selalu merendah dihadapan beliau. Usahakan jujur, karena Kyai tahu kadang bisa membaca pikiran kita. Sebelum menyampaikan maksud/tujuan utama kita tanyakan dulu kabar beliau dan sedikit berbasa-basi sambil mengenalkan diri. Tetap sampaikan salam pada saat mengetuk pintu. Dan jangan lupa menyampaikan terimakasih pada saat terakhir ketika mau pulang baik dalam bentuk benda sambil bersalaman maupun hanya sekedar ucapan.
8. Yulia Azizah, 27 tahun, Kenayan	Sowan kyai itu datang ke rumah atau ke pondok Pesantrennya Kyai dengan membawa permasalahan sebagai alasan kita untuk sowan kepada beliau. Kan kita selalu ditanyain ada perlu apa sowan kesitu? Ada permasalahan apa? Apa yang bisa Kyai bantu?jadi kita sowan ke Kyai itu	Saya sowan ke rumah Kyai itu karena, pertama ya mungkin saya waktu itu ada masalah terus bingung untuk penyelesaian jadi ada saran dari temen itu mengajak ke rumah pak Kyai Damsir disana untuk mempermudah masalah disana saya dikasih syarat, terus yang	Kalau saya itu sowan ke Kyai itu menurut saya bagus, kita datang ke Kyai, mungkin ada pengetahuan agama kita yang kurang maka Kyai itu akan memberitahu kita. memberi masukan. Gini..gini..seharusnya sebagai orang Islam itu gini..gini..jadi kita tambah pengetahuan agama. Terus juga	Biasanya nggak ada ketentuan secara tertulis tapi kesadaran dari diri sendiri. Eh kalau kita ke Kyai harus pake pakaian yang sopan lah atau kalau perempuan pake jilbab. Kesadaran sendiri, gak mungkin

	<p>selalu ada alasannya.</p>	<p>kedua pernah juga saya sowan ke Kyai karena mau ada test untuk kerja di Jakarta, itu saya minta syarat ke rumahnya pak Supian waktu itu mau ke Jakarta, terus yang ketiga pernah saran sama pak Kyai juga untuk melihat apakah saya jodoh untuk kerja di negara yang mau saya tuju, gimana prosesnya nanti baik apa nggak jalannya itu, saya sowan ke pak Solihan atas saran saudara saya. Mungkin pertama kali disarankan akhirnya setelah tau manfaatnya saya jadi punya inisiatif sendiri untuk sowan ke Kyai-kyai lainnya. Dari beberapa Kyai yang sudah saya sebutkan tadi, saya sowan ke Pak Solihan lebih dari sekali, sedangkan pak Damsir juga lebih dari sekali.</p> <p>Jadi saya sowan Kyai itu tidak melulu kalau ada masalah saja. Pernah juga sowan Kyai untuk menanyakan tentang satu hal yang berhubungan dengan agama Islam. Jadi istilahnya silaturahmi.</p>	<p>kalau menurut saya menambah tebal iman. Gitu loh...Kyai kan selalu mengingatkan kita, kamu ke yang Kuasa kok cuman mau minta tok, kapan kamu mau bersyukur? Kan gak mungkin kamu dikasih terus, harusnya kamu juga ada rasa berterimakasih pada Allah Yang Maha Kuasa. Lah ini beliau kan mengingatkan kita, tentang ibadah kita atau apa saja. Jadi menurut saya bagus juga kalau kita ke Kyai itu jangan kalau cuman ada masalah saja. Sebenarnya masih banyak manfaat lain yang dapat kita ambil, misalnya untuk mempertebal iman kita tadi dsb.</p> <p>Dan menurut saya ya bagus juga sowan ke Kyai bukan hanya kalau kita sedang dalam masalah, mungkin sekedar silaturahmi untuk menambah pengetahuan kita, pengetahuan agama dengan berbincang-bincang dengan Kyainya. Jadi saya sowan Kyai itu tidak melulu kalau ada masalah saja. Pernah juga sowan Kyai untuk menanyakan tentang satu hal yang berhubungan dengan agama Islam. Jadi istilahnya silaturahmi.</p>	<p>ada orang yang kalau ke Kyai gak boleh pake celana pendek, kita kan tau diri juga orang yang akan kita sowan/kunjungi itu orang macam apa. Jadi gak ada aturan cuman kesadaran kita sendirilah misalnya pake pakaian yang sopan busana muslim, uluk salam, berjabat tangan, bersikap sopan dan pulang jangan lupa berterimakasih. Sambil jabat tangan pas pulang itu biasanya kita sampaikan amplop sebagai tanda berterimakasih. Untuk mau kasih apa untuk tanda berterimakasih itu kesadaran juga, mau uang atau barang itu Kyainya juga tidak pernah menetapkan dan gak pernah menolak atau gimana. <i>Eh ojo nggowo ngene ...juga gak pernah.</i> Soalnya dia kan juga membantu kita dengan suka rela jadi kita juga harus menghargai yaitu dengan kesadaran kita mau ngasih juga harus suka rela.</p>
--	------------------------------	---	---	---

Matrik Kiai yang Dikunjungi

Nama Informan	Makna Sowan	Motivasi/Tujuan Orang yang Sowan	Manfaat/Fungsi Sowan	Tata Cara Sowan
1. Kiai Ahmad	<ul style="list-style-type: none"> Fenomena sowan kepada Kyai itu sebenarnya tidak hanya di Tulungagung saja, bahkan dimana-mana tempat di Indonesia ada fenomena semacam itu. Sebab dinilai oleh masyarakat itu bahwa para Kyai itu adalah hamba Allah yang dinilai punyai kemulyaan dan punya ilmu, dan yang utama lagi dinilai oleh masyarakat bahwa Kyai itu lebih dekat kepada Allah sehingga masyarakat itu ada semacam sugesti jika saya nanti mendekat kepada ulama atau kyai itu minimal saya akan mendapatkan satu nilai tambah. Makna itu kan arti, artinya apa sih kita sowan Kyai itu. Atau melihat fungsi Kyai tadi seperti itu tadi akhirnya masyarakat merasa perlu. Jadi sowan Kyai itu bermakna sekali artinya mempunyai makna yang cukup berarti sekali bagi masyarakat untuk mendatangi seorang Kyai atau seorang ulama. Jadi nek panjenengan nyuwun preso apa makna sowan itu sendiri itu makna sowan kepada Kyai itu membawa arti yang positif bahwa dengan sowan itu akan membawakan beberapa nilai tambah, berupa penambahan ilmu, penambahan ketebalan iman dan takwa. Jadi 	<ul style="list-style-type: none"> Yang sering itu biasanya masalah pemahaman kitab-kitab, niki kedahe pripun, kulo kok dereng ngertos, terus untuk kedua kalinya biasanya konsultasi ada keluarganya yang sakit, terus ada perlu lain ya apa sajarah yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat itu sering datang kesini sering. Dan kebutuhannya itu macem-macem, ada yang membawa kitab seperti tadi itu ngeten niki pripun kulo kok mboten ngertos, njaluk kon nerangne sak piturute...dan saya berusaha untuk membantu sebisanya, kalo memang saya gak bisa ya matur apa anane...mboten saget kulo sing niki. misalnya kalau mantu..mesti kesini...nyuwun sewu sowan niki kulo sepindhah silaturahmi, kaping kalehipun meniko kulo badhe mantu anak kulo ngaten-ngaten...niki prayoginipun pripun? dst. sampe nanti hari H-nya itu saya mesti ya diundang kadang menemukan pengantennya, belum kalo ada kematian sekalipun ada petugas khusus katakan modin ya, itu lek wes ada saya, modin itu cuman melaksanakan tugasnya saja, misalnya untuk menyembahyangkan dan lain-lain itu diserahkan pak Alwi, belum lagi kalau ada kelahiran dan lain-lain. Itu belum lagi kalau ada yang sakit...nyuwun sewu pak 	<ul style="list-style-type: none"> Jadi kalau ada orang yang mengunjungi kyai untuk kepentingan seperti meminta hari untuk pendirian rumah, atau untuk mantu itu, sah saja menurut islam dan itu tidak termasuk katagori musyrik menyekutukan Allah, dalam hukum Fikihnya wenang itu mubah dan mubah itu boleh dan tidak terlarang sebab mereka masyarakat itu masih menganggap bahwa mereka itu perlu nasehat, perlu pandangan, perlu semacam dalam bhs Jawa pitutur-pitutur sing apik. Maka dia sowan ke Kyai, seperti yang saya di depan tadi bahwa Kyai atau para ulama itu dapat dilihat dari omongannya, cara berpikinya, ibadahnya itu ada lebihnya dari pada masyarakat, makanya sowan Kyai itu kalau dilihat dari sisi berkah jelas ada berkah, dr sisi keilmuan itu jelas menambah ilmu dan dari sisi keimanan itu akan tambah keimanan. fungsi sowan itu kalau saya mengartikan ya rupanya selayaknya kalau masyarakat, semacam tugas kepada masyarakat dianjurkan untuk selalu atau seringkali untuk sowan kepada Kyai atau ulama untuk selalu menyambung silaturahmi disamping mendapatkan manfaat dari Kyai itu sendiri seperti yang saya sudah sebutkan tadi diantaranya tambah ilmu, tambah wawasan, tambah ketebalan 	<p>sowan kepada kyai itu juga tidak sembarangan atau semau kita, tetapi ada adabnya. Adab atau tata krama dalam sowan kepada Kyai, diantaranya;</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebagaimana dalam Islam mencari waktu yang tepat/tidak sembarang waktu. Jangan tepat pada waktu-waktu sholat, carilah waktu yang pas beliau longgar. Uluk Salam/sampaikan salam kepada beliau Tidak akan ngomong yang sifatnya nglangkahi apa yang diomongkan Kyai. Bisa menempatkan diri kita dibawah beliau. Lek durung didangu aja ngomong dhisik! Kalau belum ditanyai janganlah mendahului bicara. Kalau diberi/disuguhi makanan atau minuman, jika belum dipersilahkan minum/makan maka jangan disentuh terlebih dahulu. <p>Dan sebagainya masih banyak lagi adab yang lain yang sifatnya tidak tertulis</p>

	makna sowan disitu itu pokoknya yang positif-positif lah.	Kyai niki putu kulo sakit ngeten2 niki mbok nggih nyuwun tulong ...diberikan air itu bisa sembuh, misalnya cuma air aqua diminum terus bisa sembuh. Terus ada orang yang datang ...saya itu kok merasa takut terus padahal rumongso ndak punya musuh, rumongso ndak duwe satru tapi rasane kok wedhi terus...niki amrih kulo mboten duwe rasa wedhi terus pripun niki amalane napa?	iman dan takwa dan lain-lain.	
2. Gus Ali	<ul style="list-style-type: none"> Sowan yang saya maksudkan adalah Sowan yang memang bagaimana sambung rasa bagaimana memberikan informasi ke Kyai ketika ada permasalahan di tengah masyarakat sana, bagaimana memecahkan masalah keluarga. Sowan merupakan suatu naluri alamiah, ketika seseorang itu dianggap bisa membantu memecahkan persoalan dia mesti dirubung oleh umat sekitarnya. Dan itu tidak lagi make teori lokal, apapun kalau wacana itu diperluas, siapapun orangnya tidak hanya Kyai, ketika dia mampu bisa memecahkan persoalan dia akan dirubung, apa itu kejaksaan, apa hakim, apa polisi, apa orang yang memiliki disiplin ilmu2 tertentu, orang-orang ahli teknokrat mesti dirubung oleh teknisi dsb. 	<ul style="list-style-type: none"> ketika dia gak mampu berdoa dia datang ke seorang Kyai untuk meminta bantuan doa. Tergantung, sangat tergantung dengan apa persoalannya, selama persoalannya itu <i>litolabil haq...</i> untuk mencari apa yang hak bukan apa yang batal. Tetapi kalau sowan itu untuk <i>lit itolil haq...</i> untuk menggagalkan barang yang hak. Satu misal gini loh ya. "Pak Kyai, saya ini bener-bener gak bersalah, tetapi kalau saya gak mau ngasih tertentu atau kalau saya gak sowan ke Kyai kemudian Kyai mendekati orang tertentu saya ini dihukum, saya bener-bener gak salah tapi kalau saya ndak sowan Kyai kemudian minta tolong Kyai supaya mendekati si penegak hukum itu saya mesti dihukum, itu sowan Kyai kmdn Kyai sowan kesana, itu boleh karena itu adalah <i>litolabil haq...</i> tetapi kalau "Pak Kyai, saya memang bersalah, bagaimana pak Kyai agar saya tidak dihukum? Lah ini yang ndak bener. Jadi sangat tergantung tujuannya. Makanya perlu ditekankan sowan kepada Kyai yang benar adalah sowan Kyai yang 	<p>Makna dan fungsi sowan ya bisa dimaknai silaturahmi, bisa dimaknai pengaduan persoalan tergantung urusannya apa dulu. Tapi tidak semua sowan baik, akhir-akhir ini kan ada beberapa orang yang datang kesini yang mintanya ini loh, "Temen yang jadi polisi sekarang ditangkap oleh polisi kemudian Polres marah besar, bagaimana Gus Hadi supaya Polres tidak marah-marah besar. Loh persoalannya apa kok Polres marah besar? dia mencuri, gitu ya kalau Kyainya nurutya itu namanya sowan yang gak baik.</p> <p>Catatan: Pendapatnya agak ambivalen, bisa jadi blunder</p>	<p>Kalau saya bicara dari sudut Kyai sebetulnya tidak ada yang perlu dipersulitkan, asalkan datang jabat tangan kek, ketemu kek gak usah ngomong atau apa...sudah cukup nanti ditingkatkan bagaimana komunikasi bagaimana kabar apa kesulitan anda nanti dipecahkan bersama-sama. Jadi Memang sowan Kyai itu ada garisnya kalau didalam agama, itu dalam arti sowan yang sebenarnya loh ya... karena kan begini masyarakat itu banyak yang sowan Kyai banyak yang ingat Kyai ketika dia hanya kesusahan. Sowan yang saya maksudkan adalah sowan yang bukan pada koridor itu. Sowan yang memang bagaimana sambung rasa bagaimana memberikan informasi ke Kyai ketika ada permasalahan di tengah masyarakat sana, bagaimana memecahkan masalah keluarga.</p>

		<i>litolabil haq...mencari yang hak bukan lil itolil haq ... itol itu membatalkan.</i>		
3. Kiai Syarif	<ul style="list-style-type: none"> • pengertian sowan itu identik dengan mertamu atau bertamu/silaturahmi (menurut bahasa santri) atau juga datang. • Sowan Kyai itu bermakna positif jika niat kita datang kepada kyai itu baik dan tidak sembarangan. Karena sabda sang Kyai itu adalah suatu fatwa yang bisa dijadikan pegangan bagi kita untuk memandang suatu masalah. Kyai selalu menggunakan Al Quran dan hadist sebagai dasar pijakan dalam memutuskan, memandang suatu masalah. 	<p>"Memang rata-rata orang sowan/datang ke Kyai itu untuk nyuwun doa restu dalam segala hal, lalu menyampaikan keluh kesah atau permasalahannya, lalu minta doa, yaitu saja paling-paling. Ya ada juga yang ingin belajar atau menanyakan suatu masalah yang ada hubungannya dengan ilmu agama. Dalam memberi doa restu itu Kyai ya tidak sembarangan, tergantung apa dulu permasalahannya, kalau mau ujian ya minta doa restu supaya lancar ujiannya, kalau mau menikah ya minta doa restu agar lancar dan diridhoi Allah pernikahannya, kalau mau melahirkan ya minta doa restu agar kelahiran bayinya nanti sehat wal afiat semuanya, kalau mau pergi ke luar negeri minta doa restu agar lancar semua urusannya disana. Ya macem-macem apa dulu permasalahannya. Kan setiap orang itu masalahnya ndak sama".</p>	<p>Jadi ketika sowan Kyai, petiklah pelajaran yang sebanyak-banyaknya dari beliaunya. Mungkin bisa mencontoh pola pikirnya, perilakunya atau ibadah-ibadahnya dan sebagainya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari sowan itu menurut beliau, "Kalau mau mencari manfaatnya ya banyak sekali, kita sowan itu kan karena mau mengambil manfaat dari orang yang kita sowan to. Yang jelas lebih banyak manfaatnya dari mudharatnya, misalnya yang pertama mengikuti sunnah nabi yaitu silaturahmi itu, kemudian saling bertukar kabar, dan yang intinya adalah saling menolong. Maksudnya disini Kyai akan menolong orang yang datang kepadanya dan tentunya Kyai akan selalu mengajak orang yang datang itu untuk selalu ingat kepada Allah dan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Bentuk ajakan Kyai untuk selalu beriman ini bisa saja dari amalan-amalan yang diberikan yaitu berupa bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an setelah sholat 5 waktu maupun pada setiap saat. Jadi disamping iman dan takwa kita bertambah, maka kita juga dapat dibantu untuk menemukan solusi atas permasalahan kita.</p>	
4. Nyi Fatimah	<p>kebiasaan sowan masyarakat untuk minta pandangan, nasehat atau barokah dari Kyai itu menurut ajaran Islam boleh saja, kan datangnya (sowannya) kita itu kan ndak <i>nguri-uri</i> (menyembah), ya biasa sebagai insan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • jadi yang sowan ke saya itu kebanyakan minta saran/nasehat ataupun doa restu tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan ataupun keluarga dan sebagainya. 	<p>Tentang silaturahmi itu malah terdapat pada awal surat AN Nissa, "Ingatlah wahai orang yang beriman tambahlah ketaqwaanmu kepada Allah yang nanti disana kamu akan ditanyakan tentang silaturahmi tentang berpererat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ayatnya seperti ini "Apabila kamu ingin masuk sebuah rumah, pertama ketoklah pintu, memberi salam, apabila diizinkan masuk masuklah mungkin akan membawa kemaslahatan, apabila belum

	ada yang ditemui dan ada yang menemui, ada yang sebagai tamu dan ada yang sebagai tuan rumah kan biasa saja itu.	<ul style="list-style-type: none"> • kalau anak-anak itu banyak yang kesini kalau mau ujian. Ada juga seorang ibu yang mau berangkat kerja keluar negeri untuk meningkatkan kehidupan perekonomian keluarga. Dia sowan pada saya untuk minta saran, apakah perlu dia berangkat kerja? Lalu saya tanya kenapa kok gak bapak saja yang berangkat, apakah sudah dipikirkan bagaimana nanti anak-anak dirumah, siapa yang mengurus? Saya memberikan beberapa nasehat kemudian ibu itu sempat berangkat ke luarnegeri setelah dapat 2 bulan kembali lagi karena merasa tidak enak dan memikirkan nasehat saya. 	persaudaraan". Kenapa ayat ini dijatuhkan pada ayat pertama pada surat hal keibuan (An Nisa) Justru mempererat persaudaraan ini amat penting lah ini kuncinya harus seorang ibu , jadi goncangnya rumah tangga pembawa kunci adalah seorang ibu.	<p>diizinkan kembalilah". Loh sedemikian mendetailnya Allah memberikan pelajaran kepada kita tentang bertamu itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau adab kita bertamu ini jangan sampai mengutarakan sesuatu dulu sebelum ditanya oleh sohibil bait, "wonten kersaning napa? Atau ada perlu apa?" jadi kita menunggu apa reaksi bagaimana sohibil bait akan membuka kata. Itu tadi salah satu adab bagaimana seharusnya kita bertamu.
5. KH. Solahudin	Sowan niku sampeyan duwe uneg-uneg/ masalah pribadi maupun sampeyan tugas, maupun nang keluarga, maupun nang konco kuwi seakan-akan modale sowan. Tanpa saman duwe kerupekan nduwe kerepotan apa iso sowan nang Kyai? Apa damel modal, apa saman damel kunci, panjengan takon kula jawab. Garap PR lah. Dados tiyang kang sowan teng Kyai menika selalu gadhah beban/problem sing sehat maupun sing gak sehat. Ora sehat amprih seahate, ora apik amprih apike. Lek Kyai mesti ngaten niki.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepentingan kadang urusan agama, urusan pribadi, macem-macem kebutuhane berhari-hari masyarakat niku. Mboten iso narget kulo niku, manut bidange dewe-dewe. Sing penting kulo niku nindhakne amal ma'ruf nahi mungkar. Niku nindhakne perkara sing apik ngedohne pekara sing elek. <p>Nggih macem-macem, masalahe wong sak keluarga ndak pada, napa iso kulo mbandrol, masalah politik nggih wonten, kulo nggih paham politik tapi mboten njegur teng arena politik. Ngopeni santri, kan pun penak ngaten menika.</p>	<p>Makane sowan Kyai iku "towiyul umri.."namine pinanjang umur, jenenge wong silaturahmi kuwi towiyul umri...dowo umure, mundhak berkahe mari srempeke (repote) kan yo ngoten to?...kuwi mau cara nang Kyai. Lek cara pegawai kulo mboten ngerti. Lek cara pegawai sowan sak inggile, yo ben iso mundhak pangkate, bijine apik carane nang atasan. Lek kulo niki ndak ana atas-atasan tapi kerjasama. Lek Kyai kan kerjasama lung tinulung.</p> <p>Dados kesimpulan, sowan niku tetep sae kemawon, carane santri silaturahmi towiyulumri, yo mboten syirik/musyrik.</p>	<p>sowan niki pada karo kulo njenengan niku, saman tuju napa, wong jenenge sowan cara adabe santri niku ya uluk salam Assalamualaikum, walaikumsalam...terus engko kuncine tujuane napa. Cara adabe wong militer iku hormat. Bentene Kyai kalih priyayi, ulama (Kyai) karo umarah (pemerintah).</p>